

## Media Pembelajaran Bagi Anak SMP dengan Kategori Inklusif dan Multikultural

Fakhry Muhammad Erde<sup>1</sup>, Meyniar Albina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [fakhrymuhammaderde04@gmail.com](mailto:fakhrymuhammaderde04@gmail.com)<sup>1</sup>, [meyniaralbina@uinsu.ac.id](mailto:meyniaralbina@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran media pembelajaran dalam mendukung proses belajar siswa SMP di lingkungan kelas yang bersifat inklusif dan multikultural. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana media pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta penghargaan siswa terhadap keberagaman. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta telaah literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan responsif terhadap budaya mampu meningkatkan motivasi belajar, memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan yang beragam, serta menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai. Selain itu, penggunaan media inklusif mendorong keterlibatan aktif, mengurangi hambatan belajar, dan menciptakan suasana pendidikan yang adil serta ramah bagi seluruh peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran inklusif dan bercorak multikultural menjadi strategi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, setara, dan bermakna di tingkat SMP. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam memperkuat praktik pendidikan yang inklusif serta membangun lingkungan belajar yang harmonis.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Inklusif, Pendidikan Multikultural, Keterlibatan Siswa

### ABSTRACT

*This study examines the role of learning media in supporting the educational process of junior high school students within inclusive and multicultural classroom settings. The research seeks to identify how appropriately designed instructional media can enhance students' understanding, engagement, and appreciation of diversity. Using a qualitative approach, data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and a review of relevant literature. The findings reveal that interactive, adaptable, and culturally responsive learning media significantly improve students' learning motivation, accommodate learners with diverse abilities, and foster positive attitudes such as empathy, respect, and tolerance. Moreover, the integration of inclusive media encourages active participation, reduces learning barriers, and creates an equitable learning atmosphere where all students feel represented. The study concludes that implementing inclusive and multicultural-oriented learning media is an essential strategy for ensuring quality, fairness, and meaningful learning experiences in junior high school education. These insights are expected to support teachers, schools, and policymakers in strengthening inclusive education practices and promoting a more harmonious multicultural learning environment.*

*Keywords: Inclusive Learning Media, Multicultural Education, Student Engagement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik membangun karakter dan mengembangkan keterampilan baru, khususnya pada jenjang SMP. Pada masa ini, proses belajar tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga ditunjang oleh beragam media pembelajaran seperti video, permainan edukatif, maupun gambar interaktif yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media yang variatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga siswa tetap terlibat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran harus dirancang untuk mengakomodasi seluruh peserta didik, mengingat setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (Ni'mah & Mustofa, 2024). Selain itu, pendekatan inklusif dalam pemilihan media memastikan bahwa siswa yang membutuhkan bantuan tambahan tetap dapat belajar secara adil bersama teman-temannya (Arifin, 2020). Dengan demikian, guru berperan penting dalam memilih media yang tepat agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami materi pelajaran.

Pemahaman terhadap keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik juga merupakan aspek yang krusial dalam proses pendidikan. Di tingkat SMP, siswa berasal dari latar belakang sosial, agama, dan tradisi yang beragam. Penggunaan berbagai media seperti buku, video, permainan, dan perangkat digital dapat membantu peserta didik memahami perbedaan tersebut secara lebih mendalam (Romadon et al., 2021). Integrasi media yang berbasis multikultural mendorong siswa untuk bersikap toleran, bekerja sama, dan menghargai keberagaman sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis (Suyanto, 2015). Media yang adaptif memungkinkan guru menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa serta memberikan ruang bagi partisipasi aktif. Hal ini juga mempermudah guru dalam memantau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, penggunaan media semacam ini memungkinkan siswa tumbuh sebagai individu yang terbuka, menghargai perbedaan, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif.

Integrasi media pembelajaran berbasis inklusif dan multikultural mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan mendukung kebutuhan setiap peserta didik (Beridanissa et al., 2025). Media yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan interaksi, memotivasi siswa, serta mengoptimalkan efektifitas pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki wawasan kebinekaan (Anshori, 2017). Bagi peserta didik tingkat SMP, penggunaan media pembelajaran inklusif dan multikultural merupakan komponen penting yang membantu tercapainya tujuan pendidikan secara komprehensif. Selain mempermudah penyampaian materi kurikulum, media tersebut juga berperan dalam penguatan nilai sosial, pengembangan sikap saling menghormati, serta peningkatan kualitas pengalaman belajar. Oleh karena itu, pengembangan serta penerapan media pembelajaran yang inklusif dan multikultural perlu dijadikan prioritas utama oleh pendidik dan lembaga pendidikan guna memastikan terwujudnya pendidikan yang setara dan berkualitas bagi seluruh peserta didik.

## KAJIAN TEORI

### A. Media Pembelajaran Anak

Media belajar untuk anak-anak sangat penting karena membantu anak-anak memahami pelajaran dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Alat bantu ini membantu guru berbagi informasi dan menarik perhatian anak-anak, yang membuat mereka ingin belajar lebih banyak. Ketika alat bantu yang tepat digunakan, anak-anak belajar lebih baik dan memahami materi dengan lebih jelas. Alat bantu belajar bisa berupa benda-benda yang dapat Anda pegang, seperti buku, gambar, atau model, yang membantu anak-anak melihat dan

menyentuh apa yang mereka pelajari. Alat bantu belajar juga bisa berupa digital, seperti video, animasi, atau aplikasi menyenangkan di tablet atau komputer, yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan interaktif. Kedua jenis alat bantu ini bermanfaat untuk membantu anak-anak belajar dan menikmati pelajaran mereka.

Media pembelajaran tidak hanya membantu anak-anak mempelajari fakta, tetapi juga membuat mereka bersemangat dan tertarik untuk belajar. Anak-anak lebih mudah memahami pelajaran ketika mereka melihat gambar, mendengar suara, atau bermain permainan edukatif yang menyenangkan. Itulah mengapa media pembelajaran penting media pembelajaran membuat pembelajaran menyenangkan dan aktif. Media pembelajaran juga membantu guru mengajar setiap anak dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Beberapa anak belajar paling baik dengan melihat, beberapa dengan mendengar, dan yang lainnya dengan bergerak dan melakukan sesuatu. Dengan menggunakan berbagai jenis media, guru dapat membantu setiap anak belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.

Media pembelajaran seperti gambar, cerita, atau video yang menyenangkan dapat membantu anak-anak menjadi lebih kreatif dan menggunakan imajinasi mereka. Misalnya, cerita atau kartun yang berwarna-warni dapat mendorong anak-anak untuk memikirkan ide-ide baru dan memecahkan teka-teki. Media ini juga membantu anak-anak belajar berpikir dengan cermat dan memahami berbagai hal dengan lebih baik, bahkan sejak mereka masih sangat kecil. Media pembelajaran juga dapat membantu semua anak belajar bersama, terlepas dari kemampuan mereka. Misalnya, anak-anak yang memiliki kesulitan melihat atau mendengar dapat menggunakan suara khusus, gambar, atau alat bantu sentuh untuk belajar. Hal ini membantu memastikan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sebaik mungkin.

Menggunakan berbagai jenis alat bantu pembelajaran, seperti buku cerita, video, dan permainan, sangat penting untuk membantu anak-anak belajar tentang berbagai budaya, bahasa, dan cara hidup. Alat bantu ini menunjukkan kepada anak-anak bagaimana orang-orang dari berbagai tempat merayakan tradisi dan memiliki adat istiadat yang berbeda, membantu mereka memahami dan menghargai apa yang membuat setiap orang unik. Ini membantu anak-anak mengembangkan kebaikan, kepedulian, dan rasa hormat terhadap orang lain. Guru juga harus memeriksa apakah alat bantu pembelajaran ini membantu anak-anak belajar lebih baik dan menikmati pelajaran. Mereka dapat melakukan ini dengan mengamati bagaimana anak-anak berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, berbicara dengan mereka, atau melakukan proyek yang menyenangkan. Ini membantu guru mengetahui apakah alat bantu tersebut berfungsi dengan baik dan bagaimana cara memperbaikinya. Alat bantu pembelajaran yang tepat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu anak-anak tumbuh dalam banyak hal, seperti menjadi kreatif, bersemangat untuk belajar, dan bergaul dengan orang lain. Ketika alat bantu yang tepat digunakan dengan baik, anak-anak lebih menikmati belajar, merasa dilibatkan, dan menjadi orang yang baik dan peduli yang siap untuk sekolah dan kehidupan (Kustandi & Darmawan, 2020).

## **B. Media Pembelajaran Inklusif**

Media pembelajaran inklusif adalah jenis alat pengajaran khusus yang membantu memastikan semua anak dapat belajar, termasuk mereka yang belajar secara berbeda atau membutuhkan bantuan tambahan. Media ini mencakup hal-hal seperti buku, poster, dan papan tulis, serta perangkat digital seperti video, aplikasi, dan komputer. Perangkat-perangkat ini membantu guru menjelaskan pelajaran dengan berbagai cara sehingga setiap siswa dapat memahaminya. Penggunaan berbagai jenis media pembelajaran penting karena menjadikan pendidikan adil dan memastikan tidak ada seorang pun yang terabaikan.

Media inklusif berarti menggunakan berbagai alat bantu seperti suara, gambar, dan materi berbasis sentuhan untuk membantu semua siswa belajar bersama. Alat bantu ini

membantu anak-anak dengan kemampuan berbeda, seperti mereka yang kurang mampu melihat, mendengar, atau bergerak dengan baik, untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Ketika siswa melihat, mendengar, atau menyentuh hal-hal yang sesuai dengan mereka, mereka merasa lebih bersemangat dan ingin ikut serta. Hal ini sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus karena membantu mereka percaya diri dan menikmati pembelajaran tanpa merasa tersisih.

Media inklusif membantu siswa tumbuh lebih cerdas dan lebih baik dalam berteman. Ketika kita menggunakan berbagai jenis media, seperti gambar, suara, atau aktivitas langsung, setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Hal ini membantu siswa memahami berbagai hal dengan lebih baik dan juga membantu mereka berpikir cermat, kreatif, dan berbicara dengan orang lain. Penggunaan media yang melibatkan semua orang juga mengajarkan siswa untuk bersikap baik dan pengertian. Ketika siswa belajar bersama dengan alat bantu yang menunjukkan perbedaan setiap orang, mereka menyadari bahwa setiap orang memiliki kekuatan dan kebutuhan yang berbeda. Hal ini membantu mereka belajar untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam tim.

Memeriksa seberapa baik alat pembelajaran inklusif sangat penting. Guru perlu memastikan bahwa alat-alat ini dapat digunakan oleh semua siswa dan membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik. Untuk melakukan ini, guru dapat mengamati siswa saat mereka belajar, menanyakan pendapat siswa, atau memberikan tes sederhana. Informasi dari pemeriksaan ini membantu guru meningkatkan alat agar berfungsi lebih baik lagi. Guru juga perlu kreatif dan menghasilkan ide-ide baru untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan cocok untuk semua siswa. Mereka dapat mengubah pelajaran, menggunakan cara mengajar yang berbeda, dan memasukkan nilai-nilai keadilan dan kebaikan. Ketika guru melakukan ini, pembelajaran menjadi tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dan bermanfaat bagi semua orang. Alat pembelajaran inklusif sangat penting karena membantu memastikan semua siswa, terlepas dari kemampuan mereka, dapat belajar dengan baik. Ini menunjukkan bahwa mengajar semua orang secara adil lebih dari sekadar pepatah ini tentang menggunakan alat khusus dan kreatif yang membantu semua siswa belajar dan berhasil. (Amka, 2018)

### **C. Media Pembelajaran Multikultural**

Media pembelajaran multikultural adalah alat dan sumber daya yang membantu siswa mempelajari berbagai budaya, tradisi, dan kepercayaan dari seluruh dunia. Media ini dapat berupa buku cerita, video, poster, atau aplikasi seru yang menunjukkan bagaimana orang-orang menjalani hidup, merayakan, dan berbagi adat istiadat mereka. Penggunaan alat-alat ini membantu anak-anak memahami bahwa setiap orang berbeda tetapi istimewa, mendorong mereka untuk bersikap baik dan menerima orang lain. Media ini membuat pembelajaran tentang berbagai budaya menjadi menarik dan membantu siswa melihat betapa beragam dan indahnnya dunia kita.

Media multikultural membantu siswa mempelajari lebih dari sekadar fakta; media ini juga mengajarkan mereka untuk memahami dan menghormati budaya yang berbeda. Ketika siswa melihat cerita dan gambar dari berbagai budaya, mereka belajar mengapa penting untuk bergaul dengan semua orang, betapa pun berbedanya mereka. Media semacam ini juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik karena anak-anak senang belajar tentang hal-hal yang dapat mereka lihat dan hubungkan di dunia sekitar mereka. Hal ini membuat kegiatan belajar di sekolah lebih menarik, hidup, dan bermakna.

Media multikultural membantu siswa berpikir cermat dan menghasilkan ide-ide baru. Misalnya, ketika siswa menonton video atau mendengarkan cerita dari berbagai budaya, mereka belajar memahami dan menghormati cara hidup yang berbeda. Hal ini membantu mereka berpikir tentang keadilan, kebaikan, dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Penggunaan gambar, suara, dan aktivitas interaktif memudahkan semua siswa

untuk mempelajari budaya yang berbeda, terlepas dari kemampuan mereka. Dengan demikian, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan merasa diterima di dalam kelas.

Penting untuk memeriksa apakah alat pembelajaran multikultural (seperti gambar, cerita, atau video tentang budaya yang berbeda) benar-benar membantu siswa belajar. Guru dapat melihat apakah alat ini membantu siswa memahami budaya lain, menjadi lebih toleran, dan bergabung dalam kegiatan kelas. Mereka dapat melakukan ini dengan mengamati siswa, memberikan kuis kecil, mengadakan proyek kelompok, atau membicarakan apa yang telah mereka pelajari. Guru juga perlu kreatif ketika membuat alat multikultural ini agar sesuai dengan budaya yang berbeda dan membuat pembelajaran menjadi menarik. Mereka harus memasukkan banyak ide budaya dalam pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang mendalam dan bermakna. Alat pembelajaran ini lebih dari sekadar mengajarkan fakta mereka membantu siswa mengembangkan nilai-nilai yang baik dan rasa hormat terhadap orang lain. Menggunakan alat pembelajaran multikultural penting untuk menciptakan lingkungan sekolah di mana setiap orang merasa dilibatkan, saling menghormati, dan memahami budaya yang berbeda. Ketika siswa belajar dengan cara ini, mereka tidak hanya mendapatkan pelajaran sekolah tetapi juga belajar bagaimana hidup bahagia dan damai dengan orang-orang dari berbagai latar belakang (Septyah, 2024).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan terperinci mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam lingkungan SMP yang bersifat inklusif dan multikultural. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta penelaahan dokumentasi terkait media dan materi ajar yang digunakan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang kaya mengenai proses implementasi media pembelajaran, pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai respons siswa terhadap variasi media yang diterapkan (Miles et al., 1994). Melalui strategi kualitatif ini, penelitian dapat mengeksplorasi dinamika pembelajaran secara lebih komprehensif, memberikan ruang bagi pemahaman yang kontekstual, serta menghasilkan temuan yang lebih bermakna dalam mendeskripsikan praktik pendidikan inklusif dan multikultural di tingkat sekolah menengah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pengembangan Media Pembelajaran Multikultural di SMP**

Langkah pertama dalam menciptakan materi pembelajaran multikultural ini adalah mempelajari siswa. Guru harus mempelajari budaya, bahasa, dan kisah hidup siswa. Dengan demikian, mereka dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami oleh semua orang. Ketika guru memahami siswanya dengan lebih baik, mereka dapat menciptakan materi yang membuat semua siswa merasa dilibatkan, penting, dan bersemangat untuk belajar.

Langkah selanjutnya adalah memilih materi pembelajaran yang menampilkan beragam orang dan budaya. Ini bisa berupa cerita, karakter, atau peristiwa dari Indonesia dan belahan dunia lainnya. Misalnya, buku cerita, video, atau program komputer yang menyenangkan yang menunjukkan kehidupan anak-anak dari berbagai latar belakang. Mempelajari berbagai budaya membantu anak-anak melihat bahwa setiap orang istimewa dan bahwa perbedaan adalah sesuatu yang patut dirayakan, bukan sesuatu yang perlu ditakuti. Menggunakan teknologi, seperti aplikasi, gim daring, atau video animasi, merupakan cara yang ampuh untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik. Teknologi membantu guru berbagi cerita dengan cara yang kreatif, memudahkan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan membantu semua orang tetap bersemangat dalam belajar (Abdullah et al., 2024).

Selain menggunakan komputer dan teknologi, alat-alat tradisional seperti poster, papan cerita, model, atau buku cetak masih bermanfaat untuk mempelajari berbagai budaya. Materi-

materi ini dapat memudahkan siswa untuk berbicara, bekerja sama, dan berbagi cerita tentang berbagai cara hidup. Ketika siswa membantu menciptakan alat pembelajaran ini seperti bekerja dalam kelompok untuk membuat proyek tentang budaya mereka atau memberikan presentasi tentang pengalaman mereka mereka menjadi lebih terlibat dan kreatif. Hal ini juga membantu semua orang memahami dan menghormati perbedaan satu sama lain, menjadikan sekolah tempat yang lebih ramah dan lebih pengertian.

Memeriksa apakah perangkat pembelajaran multikultural berfungsi dengan baik sangatlah penting. Guru mengamati seberapa besar perangkat ini membantu siswa memahami pelajaran, bersikap baik kepada orang lain, dan bekerja sama dengan baik. Guru dapat mengamati siswa, mengajukan pertanyaan, berdiskusi di kelas, atau mengerjakan proyek kelompok untuk melihat seberapa efektif perangkat tersebut. Mereka kemudian dapat menyempurnakan perangkat tersebut berdasarkan temuan mereka. Guru juga perlu kreatif dan memunculkan ide-ide baru saat membuat perangkat pembelajaran ini. Mereka bertindak sebagai pemandu, menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika guru menggunakan imajinasinya untuk memasukkan berbagai budaya dalam pembelajaran, siswa akan lebih tertarik, belajar lebih baik, dan menjadi lebih berpikiran terbuka serta ramah kepada semua orang (Herman et al., 2023).

Dengan melakukan semua hal ini, materi pembelajaran tidak hanya membantu siswa mempelajari fakta, tetapi juga membantu siswa memahami dan menghormati orang-orang dari berbagai latar belakang, berempati, dan belajar bergaul dengan orang lain di dunia yang beragam.

## **B. Evaluasi Efektivitas Media Pembelajaran Inklusif dan Multikultural**

Memeriksa efektivitas berbagai materi pembelajaran sangatlah penting. Materi-materi ini dirancang untuk membantu semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus atau berasal dari budaya yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat apakah materi tersebut membantu siswa belajar, berpikir cermat, terlibat, serta memahami dan menghargai perbedaan orang lain. Untuk melakukan ini, guru mencari tanda atau petunjuk yang menunjukkan apakah materi tersebut membantu siswa dalam hal ini. Misalnya, mereka dapat melihat apakah siswa lebih memahami pelajaran, berpikir lebih mendalam, lebih berpartisipasi, atau menunjukkan kebaikan dan pengertian. Ketika guru mengetahui apa yang harus dicari, mereka dapat mengetahui apakah materi tersebut efektif dan menggunakan apa yang mereka pelajari untuk meningkatkan pembelajaran.

Mengamati bagaimana guru dan siswa menggunakan alat bantu pembelajaran di kelas adalah cara utama untuk mengetahui apakah alat bantu tersebut berfungsi dengan baik. Guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan alat bantu tersebut, seberapa tertarik mereka, dan bagaimana mereka merespons apa yang mereka pelajari. Hal ini membantu guru mengetahui apakah alat bantu tersebut bermanfaat bagi semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memiliki kesulitan fisik, sensorik, atau berpikir. Selain mengamati, guru dan siswa dapat saling berdiskusi untuk berbagi pemikiran. Siswa dapat mengungkapkan apa yang mereka sukai atau anggap sulit tentang alat bantu tersebut dan memberikan saran untuk memperbaikinya. Guru juga dapat berbagi pendapat tentang seberapa mudah alat bantu tersebut digunakan dan seberapa baik alat bantu tersebut membantu siswa belajar.

Menggunakan alat seperti kuesioner atau survei membantu kita melihat seberapa efektif media (seperti video, permainan, atau gambar) dalam pembelajaran. Alat-alat ini mengumpulkan angka dan fakta tentang hal-hal seperti seberapa jauh siswa memahami materi, seberapa antusias mereka untuk belajar, dan apakah media tersebut menampilkan budaya dan latar belakang yang berbeda. Kita dapat melihat angka-angka ini untuk mengetahui apa yang dianggap sulit atau mudah oleh siswa. Saat memeriksa media pembelajaran, guru juga melihat isi konten (apa yang ditampilkan atau dikatakan) dan bagaimana desainnya. Mereka

menanyakan apakah materi tersebut menarik, bermanfaat, dan menampilkan budaya yang berbeda. Font yang mudah dipahami, suara yang jelas, dan gambar yang mencakup semua orang merupakan bagian penting dari media yang baik yang membantu siswa belajar lebih baik (Zamroni et al., 2024).

Untuk memastikan efektivitas perangkat pembelajaran, guru mengamati siswa, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan siswa, meninjau materi, dan merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini membantu guru menilai apakah siswa tertarik, termotivasi, dan belajar menghargai budaya yang berbeda. Dengan selalu memeriksa dan meningkatkan materi, guru dapat memastikan semua siswa mendapatkan pendidikan yang adil dan berkualitas yang membantu semua orang meraih keberhasilan. Memeriksa seberapa baik kinerja perangkat pembelajaran ini juga mendorong guru untuk berpikir cermat tentang apa yang mereka lakukan. Guru dapat memunculkan ide-ide baru dan menciptakan materi yang lebih baik sesuai kebutuhan siswa. Hal ini membantu menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang menyenangkan, adil, dan menarik, tempat setiap orang dapat bertumbuh dalam pengetahuan dan karakter yang baik.

### **C. Konsep dan Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan SMP**

Media pembelajaran adalah alat dan materi yang membantu membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa, terutama di sekolah menengah pertama. Media pembelajaran membantu guru menjelaskan materi dengan lebih baik dan dengan cara yang mudah dipahami siswa. Misalnya, gambar, model, video, atau komputer dapat menunjukkan ide-ide yang sulit dilihat atau dipahami hanya dengan kata-kata. Media pembelajaran dapat berupa buku, papan tulis, poster, atau model 3D, serta materi digital seperti video, permainan, atau pembelajaran daring. Penggunaan berbagai jenis media membantu guru mengajar dengan cara yang paling sesuai dengan cara belajar siswa.

Alat bantu pembelajaran seperti video, gambar, dan permainan tidak hanya membantu siswa mempelajari fakta. Alat bantu tersebut juga membuat siswa bersemangat belajar, lebih memperhatikan, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika guru menggunakan alat bantu ini dengan cara yang menyenangkan dan kreatif, siswa akan merasa pelajaran lebih menarik dan lebih menikmati pembelajaran. Alat bantu ini juga membantu siswa memahami ide-ide yang sulit dengan lebih baik. Misalnya, soal matematika yang sulit dapat dijelaskan dengan animasi yang menyenangkan, dan eksperimen sains dapat ditampilkan dalam video. Jadi, alat bantu pembelajaran tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membantu siswa berpikir cermat dan memahami berbagai hal secara mendalam.

Media membantu menjadikan pembelajaran adil dan setara bagi semua orang. Dengan menggunakan media khusus, siswa dengan kebutuhan berbeda dapat belajar lebih baik. Misalnya, anak-anak yang kesulitan melihat dapat mendengarkan cerita atau menggunakan alat bantu yang membacakan teks dengan lantang. Anak-anak yang kesulitan belajar dapat melihat gambar atau animasi yang membantu menjelaskan berbagai hal. Media juga membantu siswa mempelajari berbagai budaya dan tradisi dari seluruh dunia. Menampilkan video atau cerita tentang berbagai negara dan bahasa membantu anak-anak memahami dan menghormati orang-orang yang berbeda dari mereka.

Menggunakan berbagai jenis alat bantu pembelajaran, seperti gambar, video, atau suara, membantu guru mengajar dengan cara yang lebih baik. Guru dapat memadukan alat bantu ini untuk membuat pelajaran menyenangkan dan menarik, sehingga semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka baik dengan melihat, mendengar, atau melakukan. Ini membantu setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk memahami pelajaran. Guru juga perlu memeriksa apakah alat bantu ini membantu siswa belajar, tetap tertarik, dan merasa senang belajar. Dengan memeriksa, guru dapat membuat alat bantu yang lebih baik, lebih menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Alat bantu pembelajaran

sangat penting di sekolah menengah karena tidak hanya membantu menjelaskan pelajaran; alat bantu ini juga memotivasi siswa, membantu mereka memahami lebih baik, melibatkan semua orang, dan mengajarkan mereka tentang budaya yang berbeda. Ketika guru memilih dan menggunakan alat bantu yang tepat, pelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan membantu siswa tumbuh menjadi orang yang baik dan percaya diri (Arifudin, 2007).

#### **D. Media Pembelajaran Bagi Anak SMP Dengan Kategori Inklusif dan Multikultural**

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan, terutama di sekolah menengah pertama. Media pembelajaran membantu menjelaskan pelajaran dengan jelas dan membuat siswa tetap tertarik. Ketika guru menggunakan media pembelajaran yang baik, siswa menjadi lebih bersemangat belajar, lebih memahami pelajaran, dan berpikir lebih mendalam. Saat ini, media pembelajaran bukan hanya buku dan papan tulis; media pembelajaran juga mencakup video, animasi, aplikasi yang menyenangkan, dan pembelajaran daring. Penting untuk memastikan semua siswa dapat belajar secara setara, bahkan jika mereka memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu, di sekolah menengah pertama, perangkat pembelajaran harus dirancang agar semua orang dapat menggunakannya dengan mudah, baik siswa yang memiliki kesulitan melihat, mendengar, bergerak, maupun berpikir. Dengan demikian, semua siswa merasa penting dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan belajar dengan gembira.

Di sekolah menengah pertama, siswa berasal dari berbagai latar belakang, dengan budaya, agama, dan tradisi yang berbeda-beda. Penting bagi sekolah untuk mengajarkan siswa tentang perbedaan-perbedaan ini agar semua orang dapat memahami dan bersikap baik satu sama lain. Guru dapat menggunakan cerita, video, atau proyek kelompok yang menunjukkan budaya yang berbeda untuk membantu siswa mempelajari dan menghargai tradisi unik setiap orang. Hal ini membantu siswa menjadi lebih peduli dan bekerja sama dengan baik. Ketika guru memilih materi pembelajaran, mereka memikirkan apa yang dibutuhkan semua siswa seperti kata-kata yang sulit diucapkan, suara yang jelas, atau gambar yang menunjukkan budaya yang berbeda agar semua orang dapat belajar dan menikmatinya.

Alat bantu pembelajaran interaktif sangat penting untuk mengajar semua orang, dari mana pun asal mereka atau apa pun yang dapat mereka lakukan. Penggunaan teknologi seperti aplikasi yang menyenangkan, kuis daring, dan permainan interaktif memungkinkan anak-anak belajar dengan cara dan kecepatan mereka sendiri. Ketika anak-anak menggunakan alat bantu ini, mereka dapat berpartisipasi lebih aktif, dan guru dapat melihat seberapa baik setiap orang belajar. Selain menggunakan komputer dan tablet, hal-hal tradisional seperti buku, poster, model, dan mainan tetap bermanfaat. Misalnya, buku cerita dengan karakter dari berbagai budaya atau cerita tentang anak-anak berkebutuhan khusus membantu anak-anak memahami dan menghargai perbedaan. Alat-alat ini membuat pembelajaran tentang kebaikan, berbagi, dan menerima orang lain lebih mudah dipahami dan diingat.

Menilai efektivitas media pembelajaran merupakan komponen vital dalam memastikan keberhasilannya. Pendidik harus mengevaluasi seberapa baik materi ini memfasilitasi pemahaman siswa, meningkatkan pengembangan keterampilan, dan menumbuhkan sikap positif terhadap keberagaman. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi, kuis, diskusi kelas, dan proyek kolaboratif. Wawasan yang diperoleh dari penilaian ini memberikan panduan berharga untuk menyempurnakan dan mengembangkan media pembelajaran, sehingga lebih responsif terhadap beragam kebutuhan siswa. Lebih lanjut, integrasi sumber daya pembelajaran inklusif dan multikultural menginspirasi guru untuk berinovasi dalam pendekatan pedagogis, yang mendorong terciptanya lingkungan kelas yang dinamis dan suportif.

Pendidik, sebagai fasilitator, dapat memanfaatkan kreativitas mereka untuk merancang media yang adaptif dan menarik yang meningkatkan interaksi, motivasi, dan rasa senang,

sehingga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Bagi siswa SMP, media semacam itu berfungsi sebagai alat strategis tidak hanya untuk menyampaikan konten kurikulum tetapi juga untuk membentuk karakter, menumbuhkan empati, dan mempromosikan toleransi. Menekankan pengembangan dan penerapan media pembelajaran inklusif dan multikultural sangat penting bagi para pendidik dan institusi yang berkomitmen untuk mencapai pendidikan yang adil, berkualitas tinggi, dan komprehensif. Pada akhirnya, sumber daya ini memainkan peran penting dalam memajukan tujuan pendidikan holistik yang mengutamakan keberagaman, pemahaman, dan keharmonisan sosial (Arda et al., 2015).

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran inklusif dan multikultural di SMP berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, baik dari aspek pemahaman materi, keterlibatan dalam proses pembelajaran, maupun sikap positif terhadap keberagaman budaya di lingkungan sekolah. Media yang dirancang dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar, latar belakang budaya, serta gaya belajar siswa terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih adaptif, ramah, dan partisipatif sehingga setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas media tidak hanya bergantung pada bentuk atau teknologinya, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memilih, mengelola, dan mengevaluasi media sesuai konteks kelas. Dengan demikian, diperlukan langkah operasional berupa peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan media responsif, integrasi sumber belajar multikultural secara konsisten dalam perencanaan mengajar, serta evaluasi berkelanjutan terhadap dampak penggunaan media agar pembelajaran semakin berkualitas, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di lingkungan yang beragam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., Dabney-Fekete, I., & Ceglédi, T. (2024). Educational Psychology. [Review of the book Educational Psychology, by Santrock, JW]. *Central European Journal of Educational Research*, 6(2), 108–111.
- Amka, A. (2018). *Media pembelajaran inklusi*. Nizamia Learning Center 2018.
- Anshori, I. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74.
- Arda, A., Saehana, S., & Darsikin, D. (2015). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer untuk siswa SMP Kelas VIII. *Mitra Sains*, 3(1), 69–77.
- Arifin, Z. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural (Studi Multisitus Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kediri dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk)*.
- Arifudin, I. (2007). Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 12(2), 220–233.
- Beridanissa, D. A., Mustakimah, M., & Mursid, M. (2025). Strategi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif berbasis sekolah ramah anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1236–1246.
- Herman, D., Khasanah, F., Hutapea, B., Heriansyah, M. M., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, M. I., Noervadila, I., Prayogo, T. I., Tumiyem, D. P. S., & Zuzanti, Z. (2023). Psikologi Belajar Dan Pembelajaran. *Padang: PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Salda, J. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage.
- Ni'mah, U. N. I., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104–114.
- Romadon, M., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 490–497.
- Septyah, R. (2024). *Filosofi Pendidikan Inklusi dalam Praktik Pendidikan Abad Ke-21 di Indonesia*.
- Suyanto, S. (2015). *Pendidikan Multikultural: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis pengaruh implementasi pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa sekolah dasar inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112–1119.